

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan fundamental untuk perkembangan selanjutnya mulai usia anak bayi sampai usia 6 tahun disebut sebagai anak usia dini. Untuk itu masa anak usia dini biasa diketahui dengan masa *golden age*, artinya masa-masa paling emas untuk menentukan masa berikutnya.¹ Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat awal bagi anak. Karena pendidikan pada anak usia dini menjadi sarana yang tepat untuk mengembangkan karakter anak.² Baik dididik di rumah bersama orang tua ataupun di sekolah. Baik dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah ataupun perguruan tinggi harus mengikuti jenjang pendidikan. Jika ingin sebuah bangsa maju, maka pendidikan menjadi aset yang sangat penting untuk mewujudkannya.³ Proses pertumbuhan dan perkembangan anak bisa mengalami hambatan-hambatan, apabila potensi-potensi yang ada dimiliki anak tidak dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu sangatlah berharga bagi orang tua atau guru untuk memperhatikan dengan baik pendidikan dan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Kemampuan anak terutama di kognitif yang perlu diajarkan sejak usia dini adalah kemampuan berpikirnya. Salah satu keterampilan kognitif tingkat tinggi yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah keterampilan dalam berpikir. Bagian dari keterampilan kognitif tinggi adalah berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis tidak dapat dibangun secara cepat, berpikir kritis memerlukan ketekunan dan waktu yang berkelanjutan. Guru dan orangtua perlu memberikan rangsangan pada anak tentang bagaimana berpikir kritis.⁴ Anak berhasil memberi pertanyaan dan

¹ Shofia Maghfiroh dan Dadan Suryana, "Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 01 (2021): 1563.

² Mukti Amini dan Mariyati, "Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2102, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>.

³ Reni Ardiana, "Implementasi Media Berbasis TIK untuk Pembelajaran Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 104, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.117>.

⁴ Sunandar Azma'ul Hadi, Khairul Azmi, dan Siti Abibatur Rosida, "Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing" 10, no. 2 (2021): 153.

menanggapi pertanyaan tersebut, menjelaskan suatu hal secara singkat dan memiliki keberanian mengungkapkan ide merupakan ciri keterampilan berpikir kritis anak usia dini.⁵ Oleh karena itu penting untuk mengajarkan kemampuan berpikir kritis sejak anak usia dini, karena itu akan sangat berguna dan membantu masa depan anak nanti.

Literasi merupakan kemampuan mendasar yang harus dikuasai oleh anak dari rentang usia 0-6 tahun, atau wajib dimiliki oleh peserta didik sejak usia dini.⁶ Kemampuan literasi ini berupa kemampuan membaca, menulis dan lainnya yang akan menjadi modal anak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bidang keterampilan akademik yang sangat penting karena mempengaruhi prestasi akademik di bidang lain adalah literasi.⁷ Literasi dapat dikaitkan dengan kemampuan memahami, berbicara, berhitung, menggunakan potensi kemampuan dirinya dan menyelesaikan permasalahan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Jika kemampuan literasi yang dimiliki baik, maka dapat mengembangkan pengetahuan dan membuka banyak peluang baru bagi diri sendiri. Anak yang sudah memahami literasi sejak dini maka kelak di masa depan akan menjadi seorang pembelajar sepanjang masanya. Keterampilan dan kemampuan literasi anak di Indonesia masih terhitung rendah. Oleh sebab itu sangat perlu adanya kesadaran guru terutama orang tua untuk meningkatkan minat anak sejak usia dini pada literasi agar kemampuan tersebut tertanam sampai anak dewasa dan akan menjadi kebiasaan.

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini telah mengantarkan generasi sekarang memasuki dunia literasi digital. Literasi digital penting untuk diawasi dan dicermati pada anak. Literasi digital saat ini telah menjadi hal yang merambah dalam kehidupan baik di sekolah maupun di rumah. Hal-hal yang berkaitan dengan literasi digital adalah bergantinya bahan bacaan yang awalnya fisik menjadi digital. Saat ini banyak anak dibawah umur

⁵ Alucyana dan Raihana, "Pembelajaran Saintifik dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah pada Anak" 7, no. 1 (2023): 831, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4096>.

⁶ Imanda Fikri Aulinda, "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 89, <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.41>.

⁷ Khikmah Novitasari, "Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 3, no. 01 (2019): 50, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1435>.

⁸ Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah, "Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 1 (2022): 153.

yang sudah mempunyai perangkat gadget yang terutama digunakan untuk bermain *game* dan menonton film atau video-video yang tersedia di gadget. Di kehidupan sehari-hari saat ini, pengguna internet dengan usia dini sangat mudah ditemui seperti di rumah bahkan di tempat-tempat umum. Di era digital ini tentunya sangat diperlukan bimbingan dan arahan untuk anak-anak. Salah satu hal yang bisa menjadikan anak lebih cerdas dalam emosional, akademik, psikologi, bahasa, serta dalam hal membaca dan menulis adalah pendidikan literasi digital anak usia dini.⁹ Oleh karena itu dimasa sekarang ini anak-anak juga sudah harus diberi pembelajaran yang baik dan benar tentang literasi digital.

Penelitian yang mengacu kemampuan berpikir kritis dan literasi digital pada anak usia dini terbilang masih sedikit. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salehudin mengemukakan tentang literasi media digital dengan media youtube untuk anak usia dini.¹⁰ Jadi pada penelitian tersebut hanya mengemukakan literasi digital media youtube. Belum banyak yang melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis melalui literasi digital pada anak usia dini terutama di sekolah-sekolah. Apakah pembelajaran literasi digital pada anak usia dini itu berperan baik atau tidak dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis atau tidak. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu literasi digital di RA NU Banat Kudus untuk membangun kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini.

B. Fokus Penelitian

Literasi digital pada anak usia dini yang ditujukan dalam penelitian ini yaitu implementasi literasi digital yang diajarkan pada anak usia dini dan bagaimana implementasi pembelajaran literasi digital pada anak usia dini itu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu itu, skripsi ini akan mencari data yang terkait dengan inti diantaranya implementasi dan apa saja literasi digital untuk anak usia dini yang baik dan yang dapat membangun kemampuan berpikir kritis.

⁹ Julita Lindriany, Dian Hidayati, dan Datuk Muhammad Nasaruddin, "Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua," *Journal of Education and Teaching (JET)* 4, no. 1 (2023): 39, <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>.

¹⁰ Mohammad Salehudin, "Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (2020): 106–7.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran literasi digital pada anak di kelompok B RA NU Banat Kudus.
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis anak melalui pembelajaran literasi digital di kelompok B RA NU Banat Kudus.

D. Tujuan Penelitian

Menyelesaikan permasalahan yang ada dalam latar belakang dan rumusan masalah adalah tujuan dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran literasi digital pada anak di kelompok B RA NU Banat Kudus.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis anak melalui pembelajaran literasi digital di kelompok B RA NU Banat Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis teliti diharapkan memberikan manfaat, yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperoleh temuan tentang keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini melalui pembelajaran literasi digital. Untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan diatas dan menjadi referensi lanjutan yang berkaitan dengan literasi digital pada anak usia dini. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan lebih lanjut kaitannya dengan pembelajaran literasi digital pada anak usia dini di Raudhatul Athfal NU Banat Kudus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin untuk melaksanakan penelitian tentang keterampilan berpikir kritis anak usia dini melalui pembelajaran literasi digital.

b. Bagi peserta didik dan pendidik

Bagi pendidik manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan proses belajar mengajar literasi digital, sedangkan manfaatnya

bagi peserta didik adalah memperoleh pembelajaran yang menarik, tepat, mudah dipahami, dan dapat berpikir kritis.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melaksanakan penelitian dengan latar belakang yang sama dan lebih lanjut dalam aspek yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Pada pembahasan proposal penelitian yang berhubungan dengan implementasi pendidikan literasi digital pada anak usia dini di Raudhatul Athfal NU Banat Kudus secara menyeluruh dapat digunakan untuk mengetahui gambaran umum proposal penelitian ini. Ada 3 bagian sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi : halaman judul, pengesahan majelis penguji, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Utama

Bagian utama meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka teori yang terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri atas gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.